

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang di inginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, tetapi bila pengertian ini di telaah lebih jauh dan mendasar, akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengolahan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat untuk melatih faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar, kita harus mengadakan pendekatan-pendekatan dan analisis terhadap kegiatan atau proses yang dilakukan. Karena pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap dan pasti, serta berkesinambungan dengan cara penerapan yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang di inginkan.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap karena sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan hasil pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran di sekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan hasil pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, rela berkorban, dan lain-lain). Begitu sebaliknya,

sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan hasil pembelajarannya.

Pelaksanaannya bukan melalui didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Supaya tujuan didalam proses pembelajaran tercapai ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik luar maupun dari dalam diri. Menurut Subardjah (2000:16) adalah: “ Faktor dari luar diri (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal)”.

Faktor eksternal meliputi lingkungan yang ada disekeliling pelajar, contohnya bisa menguasai yang namanya kerjasama pada saat melakukan kegiatan dalam kelompok dimata pelajaran pendidikan jasmani yaitu melaksanakan sarana dan prasarana untuk dipraktekkan dilapangan seperti menggunakan tolak peluru dengan bola berukuran kecil (ukuran tangan) yaitu bola kasti. Guna untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan bersosialisasi terhadap sesama kelompok dari dalam diri (kerja sama), sedangkan faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan perhatian. Contohnya melakukan praktek cabang olahraga tolak peluru dilapangannya dengan hasil yang memuaskan untuk tingkat sekolah.

Setiap guru pendidikan jasmani hendaknya harus mampu mengembangkan setiap materi pelajaran yang akan diajarkan termasuk kedalam alat-alat yang diperlukan di sekolah tidak tersedia dengan lengkap. Oleh sebab itu kita harus dapat menyederhanakan atau memodifikasi alat yang akan digunakan dalam pencapaian peningkatan hasil belajar di sekolah, sebab dengan adanya modifikasi pembelajaran juga memiliki peran aktif yaitu bagaimana seorang guru dengan fasilitas yang dikategorikan minim tetapi tetap dapat mengajarkan materi pelajaran yang tercantum dikurikulum. Tentunya dengan alat yang sudah dimodifikasi maka pelajaran yang tercantum dikurikulum akan diajarkan dan tetap berjalan secara maksimal.

Supaya hasil belajar akan menjadi optimal kalau adanya alat-alat yang tersedia dan mamadai. Semakin banyak alat-alat olahraga yang diberikan, akan semakin berhasil pula

materi pelajaran yang akan disampaikan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dan apabila alat-alat olahraga kurang bahkan tidak ada, maka proses belajar tidak akan berjalan secara optimal.

Jika dilihat dari lingkungan sekolah yang sebenarnya di SMA Negeri 4 Kisaran, disana memiliki lapangan yang terdapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga dilapangan. Tetapi kalau kita tinjau dari beberapa alat fasilitas di sekolah tersebut hanya memiliki 4 buah tolak peluru, yaitu beratnya sesuai dengan berat yang sering diperlombakan untuk putra-putri. Dimana dengan berat, 3 kg satu buah, 4 kg satu buah, 5 kg satu buah, 7 kg satu buah. Dengan keterbatasannya sarana di sekolah ini kecil harapan pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik sehingga membuat materi yang ada di kurikulum khususnya pendidikan jasmani tidak tercapai dan mungkin bisa tidak terlaksana dengan baik. Dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan sub-materi tolak peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya target kurikulum menjadi sangat rendah. Terutama masalah hasil nilai tolak peluru, terbiasanya melakukan gerakan melempar bukan menolak terhadap materi tolak peluru, serta sedikit banyaknya siswa tidak melakukan gerakan follow thrownya. maka dari itu dibantu dengan alat media modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar hasil nilai pembelajaran penjas bisa semakin baik karena adanya alat bantu tersebut kemudian memberikan pengarahan yang cukup dimengerti penjelasan materi tolak peluru terhadap siswa di sekolah. Karena sedikit banyaknya pemahaman atau penalaran siswa cukup sulit dimengerti (kurangnya proses daya ingat untuk proses pemahaman) saat masuk mata pelajaran penjas terutama dalam materi tolak peluru, inilah kesempatan si peneliti untuk memberikan hasil yang cukup baik dalam proses pembelajaran di sekolah walaupun dibantu dengan alat modifikasi yang berbentuk sudut 45 derajat beserta pelurunya yang dipakai yaitu

memakai bola kasti (modifikasi) karena kurangnya fasilitas di sekolah (agar hasil belajar lebih maksimal).

Melihat dari apa yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi pra-penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Kisaran Kabupaten Asahan cukup minim, karena dari jumlah siswa yang ada dalam satu kelas yaitu di kelas X-2 dengan jumlah 40 siswa. Ini tidak akan bisa berjalan dengan hasil pembelajaran yang optimal, serta untuk melanjutkan hasil penelitian yang sebenarnya yaitu menggunakan media alat bantu berbentuk 45 derajat ini dalam materi tolak peluru belum bisa dilaksanakan dengan lancar dan masih dikategorikan target yang ada didalam kurikulum masih cukup rendah khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani dengan sub-materi tolak peluru. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh dalam melakukan kegiatan belajar sehingga berdampak negatif bagi siswa yaitu siswa tidak mendapat prestasi belajar yang optimal dan pasif dalam belajar terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dengan situasi alat yang ada di sekolah ini disinilah seorang guru pendidikan jasmani agar lebih aktif inovatif, dan kreatif terutama dalam memodifikasi peluru beserta media yang berbentuk sudut 45 derajat dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar supaya hasil pembelajaran tetap berjalan lancar dan terlaksana dengan baik dan benar di sekolah.

Anggapan dasar mengapa diambil peneliti mengambil permasalahan penelitian dikelas X-2 tersebut adalah dikarenakan kelas X-2 kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas X lainnya. Selain itu, alasan lainnya mengapa diambil permasalahan penelitian dikelas X-2 adalah karena siswa kelas X-2 masih dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dimodifikasi yang sesuai dengan Silabus ke dalam materi tolak peluru di sekolah tersebut. Dari hasil tes belajar sebelum menggunakan media modifikasi pembelajaran (pre-test) diperoleh 17 siswa (43,5%) yang

telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 23 siswa (56,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Melihat dari hasil permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk menggantikan peluru yang ada di sekolah tersebut. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, harganya murah, banyak tersedia atau mudah didapat dipasar-pasar tradisional.

Beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk menggantikan peluru tersebut nampaknya bola kasti serta media yang akan dibuat berbentuk sudut 45 derajat ini bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk menggantikan peluru yang sesungguhnya dan bisa merubah hasil belajar dengan baik dan benar di sekolah. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harganya, maka bola kasti sangat mudah sekali didapat dipasar-pasar tradisional dengan harga yang murah sehingga itu bisa membantu kesulitan dalam keuangan (dana). Dan media yang berbentuk sudut 45 derajat yang telah dibuat cukup sederhana, yaitu terbuat dari papan yang panjangnya 1,8-2 m, dimana arah panah yang mengarah keatas 2 m dan 1,8 m arah panah yang bagian dibawah. Dan kedua kayu panjang yang berukuran 2 meter untuk tiangnya.

Walaupun begitu itu, tolak peluru yang diganti dengan bola kasti tidaklah menjadi patokan dalam hasil pembelajaran ini. Karena ini menyangkut dengan hasil pembelajaran dalam materi tolak peluru, yaitu dibantu dengan media yang berbentuk sudut 45 derajat. Karena nantinya juga akan menggunakan tolak peluru yang sesungguhnya pada saat pengambilan data untuk hasil belajar maupun pembuktian hasil penelitian ini dalam materi tolak peluru serta membantu hasil tolakan terhadap siswa dilapangan dalam pembelajaran

pendidikan jasmani sekolah (bila perlu mengambil data). Guna peluru yang digunakan yaitu bola kasti ini hanya membantu peningkatan pemahaman dalam mengikuti prosedur yang telah ditentukan dilapangan, yaitu melakukan pembiasaan teknik dengan gerakan seperti sudut 45 derajat sesuai dengan media yang telah disediakan dipinggir lapangan tolak peluru.

Kelebihan dari media ini adalah bahwa siswa sangat baik hasilnya saat mengikuti petunjuk terhadap media yang berbentuk sudut 45 derajat, dan kelemahan dari media ini adalah bahwa siswa masih cukup sulit mengikuti tanda arah panah (petunjuk) yang mengarah ke atas saat melakukan praktek tolak peluru yang berada disamping lapangan tolak peluru tersebut.

Dengan adanya alat yang dimodifikasi (media berbentuk sudut 45 derajat dan bola kasti sebagai peluru) memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga membantu untuk mendorong mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi tolak peluru secara maksimal (meningkat) di sekolah.

Pada kesempatan ini peneliti bertujuan untuk melakukan modifikasi sarana peluru dan media alat bantu berbentuk sudut 45 derajat dalam hasil pembelajaran tolak peluru, dimana dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru terhadap siswa terutama dikelas X-2 ini. Untuk itu perlu adanya modifikasi pengajaran dalam bentuk modifikasi permainan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dari uraian di atas saya tertarik untuk menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Dengan Menggunakan Media Berbentuk Sudut 45 Derajat Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 4 KISARAN Tahun Ajaran 2013/2014**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai untuk membiasakan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.
3. Anak siswa kurang terkontrol jadinya tidak disiplin dan kebebasan saat materi berlangsung, karena kurangnya perhatian guru terhadap siswa di sekolah.
4. Anak didik masih melakukan kebiasaan yang salah yaitu jari kaki masih ada yang lewat papan pembatas dilapangan tolak peluru.
5. Masih ada anak didik yang terjatuh dilapangan tolak peluru atas ketidak adanya keseimbangan yang sempurna saat selesai melakukan tolak peluru gaya ortodok.
6. Hasil tolakan peluru dengan menggunakan gaya ortodok peserta didik masih ada yang keluar di sektor lapangan tolak peluru.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas terutama dalam materi tolak peluru gaya ortodok masih rendah.
8. Terbiasanya melakukan gerakan melempar bukan menolak terhadap materi tolak peluru gaya ortodok, serta sedikit banyaknya siswa tidak melakukan gerakan follow thrownya.
9. Kurangnya pemahaman atau penalaran siswa cukup sulit dimengerti (kurangnya proses daya ingat untuk proses pemahaman dalam pembelajaran) saat masuk mata pelajaran penjas terutama dalam materi tolak peluru gaya ortodok.
10. Kurangnya fasilitas di sekolah terutama pelurunya, maka dari itu adanya modifikasi dan dibantu dengan media yang berbentuk sudut 45 derajat untuk membantu proses hasil belajar lebih maksimal terhadap pembelajaran di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok dengan menggunakan media berbentuk sudut 45 derajat pada siswa kelas X Semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah menggunakan media berbentuk sudut 45 derajat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok pada siswa kelas X Semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok dengan menggunakan media yang berbentuk sudut 45 derajat pada siswa kelas X Semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014 di sekolah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa:

Agar siswa lebih mudah dan mengetahui cara melakukan proses modifikasi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar dalam materi tolak peluru gaya ortodok di sekolah.

2. Guru:

Semua guru pendidikan jasmani sekolah, agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses

modifikasi pembelajaran terutama dalam materi tolak peluru gaya ortodok pendidikan jasmani di sekolah.

3. Sekolah:

Agar sekolah bisa mengetahui dan memahami betapa pentingnya kalau menggunakan media alat bantu yang dimodifikasi ini sungguh penting dalam meningkatkan proses hasil belajar siswa di sekolah (tuntunan), terutama dalam materi tolak peluru gaya ortodok tersebut.

4. Peneliti:

Menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dimodifikasi dalam proses hasil pembelajaran tolak peluru gaya ortodok di sekolah.